

Efek Paket Pelatihan Pesan Zewa pada Perilaku Kesehatan Warga PKK dan Ranting Aisyiyah

Yuni Purwati^{1*}, Wiwit Probowati², Arif Bimantara³, Fitri Ainun Nikmah⁴

¹Dosen Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

^{2,3}Dosen Program Studi Bioteknologi, Fakultas Sains dan Teknologi Universitas Aisyiyah Yogyakarta

⁴Mahasiswa Profesi Ners Program Studi Keperawatan Universitas Aisyiyah Yogyakarta

*Email: yunipurwati@unisayogya.ac.id

Received: 3-2-2022

Revised: 7-2-2022

Accepted: 8-3-2022

Abstract

During the Covid-19 pandemic, activities outside the home were restricted causing people to rely on ready-to-eat food and food delivery, which increased waste production. People are not aware that waste can pollute the environment, cause health problems, decrease body immunity which facilitates the spread of Covid-19. Training on healthy behavior packages and waste management as an effort to optimize community health and productivity. The aim can be proven the effectiveness of the pesan zewa training (waste management and zero waste movement) on the health behavior of housewives. The method uses a pre-experimental design with a pre-posttest only design approach. The sample method is cluster sampling, consisting of 24 participants. The instrument is a 15-item questionnaire, normality test using Shapiro-Wilk and Wilcoxon Signed Ranks Test analysis. The results showed a significant change in behavior indicated by the results of P value $0.000 < 0.005$. The provision of pesan zewa training packages through strengthening health protocols, improving environmental health through a plastic diet, making mediokres as a plant medium and eco-enzyme have a positive impact on residents' healthy behavior.

Keywords: Waste; mediokres; eco-enzyme; behavior.

Abstrak

Pada masa pandemi Covid-19, aktifitas diluar rumah dibatasi menyebabkan masyarakat mengandalkan makanan siap saji dan *delivery food* yang meningkatkan produksi sampah. Masyarakat kurang menyadari sampah dapat mencemari lingkungan, menimbulkan gangguan kesehatan, penurunan imunitas tubuh yang mempermudah penyebaran Covid-19. Pelatihan paket perilaku sehat dan pengelolaan sampah sebagai upaya optimalisasi kesehatan dan produktifitas masyarakat. Tujuan dapat dibuktikan efektifitas pelatihan pesan zewa (pengelolaan sampah dan gerakan *zero waste*) pada perilaku kesehatan ibu rumahtangga. Metode menggunakan *pre-eksperimen design* dengan pendekatan *pre-posttest only design*. Metode sampel dengan *cluster sampling*, terdiri 24 peserta. Instrumen berupa kuesioner 15 item, uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dan analisis *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil menunjukkan perubahan perilaku yang signifikan ditunjukkan dengan hasil P value $0,000 < 0,005$. Pemberian paket pelatihan pesan zewa melalui penguatan protokol kesehatan, peningkatan kesehatan lingkungan melalui diet plastik, membuat mediokres sebagai media tanaman serta eco-enzym berdampak positif pada perilaku sehat warga.

Kata kunci: Sampah; mediokres; eco-enzyme; perilaku.

1. Pendahuluan

Padatnya aktivitas kegiatan warga, berbanding lurus dengan banyaknya produksi sampah yang dihasilkan di setiap kegiatannya. Sampah merupakan produksi samping aktifitas manusia, dengan adanya peningkatan gaya hidup

berdampak pada produksi sampah setiap hari [1]. Studi yang dilakukan pada tahun 2021 terhadap 192 negara, disampaikan bahwa Indonesia merupakan negara yang menghasilkan sampah plastik terbesar kedua di seluruh dunia. Kemampuan Indonesia mengumpulkan sampah hanya 39%, dengan kapasitas daur ulang 10%. Pencemaran plastik di Indonesia dapat terus meningkat, sebagai dampak dari pertumbuhan sektor dan industri pengguna plastik, seperti industri makanan dan minuman yang diperkirakan tumbuh 5-7% dan terus meningkat pesat [2]. Keberadaan sampah plastik di laut membahayakan kesehatan manusia, salah satunya dalam bentuk mikroplastik dalam makanan. Studi Lembaga Ilmu

Pengetahuan Indonesia (LIPI) mengungkapkan, 89% ikan teri tercemar mikroplastik dan setiap orang Indonesia dapat menelan hingga 1.500 partikel mikroplastik dari konsumsi ikan per tahun. Mikroplastik dan bahan kimia plastik yang masuk ke tubuh berdampak besar, seperti gangguan metabolisme manusia, dan menimbulkan risiko ekosistem dan kesehatan masyarakat [3].

Pemerintah Indonesia berkomitmen melarang penggunaan plastik sekali pakai secara nasional yang disebutkan dalam PermenLHK No.75 Tahun 2019. Plastik sekali pakai yang tidak diizinkan penggunaannya seperti sedotan, kantong plastik, peralatan dan wadah makan sekali pakai. Disamping itu PermenLHK juga mendorong pendauran ulang sampah berbahan plastik sebelum tanggal waktu pelarangan dimulai [4].

Plastik telah digunakan luas pada masyarakat hampir pada seluruh bidang kehidupan. Berbagai macam produk dan peralatan dihasilkan dengan berbahan plastik karena dianggap lebih ekonomis, fleksible dan ringan. Produk plastik yang digunakan luas pada berbagai aktifitas dan kegiatan manusia adalah kantong plastik kresek. Penggunaan kantong plastik sekali pakai, dibuang dan bisa menimbulkan dampak bagi lingkungan [5]. Berdasarkan penelitian Karuniastuti (2016) penggunaan plastik yang tidak sesuai persyaratan dapat menimbulkan gangguan kesehatan, pemicu kanker dan dapat menimbulkan kerusakan jaringan pada tubuh manusia (karsinogenik). Plastik sulit di degradasikan oleh mikroorganisme, dapat bertahan hingga 100-500 tahun untuk dapat terurai secara sempurna, sangat besar berpotensi untuk mencemarkan lingkungan. Pembakaran sampah plastik juga dapat menyebabkan pencemaran udara dan membahayakan pernafasan manusia. Penimbunan dalam tanah dapat mencemari tanah dan air sumur yang dikonsumsi manusia. Air sumur tersebut dianggap sebagai air bersih untuk memenuhi kebutuhan memasak dan minum setiap harinya. Hal ini akan memicu penyakit pencernaan seperti thypus maupun hepatitis [3].

Permasalahan kesehatan yang diakibatkan oleh plastik dapat diakibatkan juga karena kadar rendah bisphenol-A yang terkandung dalam plastik yang berdampak pada penurunan kandungan hormon testosteron, sel prostat lebih sensitif terhadap kanker, maupun memicu berbagai penyakit kanker. Sampah yang tidak dikelola dengan baik dapat menyebabkan suatu daerah menjadi kotor dan kumuh. Selain itu dapat memicu terjadinya pendangkalan sungai yang

berdampak pada bencana banjir. Penumpukan sampah memicu bau busuk, perkembangbiakan lalat yang dapat menghinggapi makanan maupun tubuh manusia yang dapat menyebarkan bakteri penyebab penyakit sistem pencernaan seperti diare, kholera thypus [1]. Menurut penelitian Febriyani & Purwati (2016) menyatakan penyakit diare terjadi karena perilaku manusia, salah satunya disebabkan oleh perilaku terhadap lingkungan yang tidak bersih dan higienis terutama oleh lingkungan sekitar yang kotor dan jorok. Keadaan yang disebutkan ini salah satunya karena sampah tidak dikelola dengan baik. Gangguan-kesehatan yang dapat terjadi yang bermula dari sampah ini akan mempengaruhi imunitas tubuh yang menurun, dan pada situasi pandemic covid-19 ini dapat mempermudah tertular penyakit covid-19 apabila kontak dengan pembawa virus tersebut [6].

Di Dusun Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul, setiap kegiatan warga seringkali menghasilkan sampah yang tidak dapat terurai dalam waktu yang lama seperti kantong plastik, plastik pembungkus makanan dan alat pengemasan makanan. Mayoritas jenis makanan yang disajikan dibungkus dengan plastik, menggunakan kantong plastik dan menggunakan minuman berupa air mineral kemasan. Kondisi ini diperlukan upaya mengatasi permasalahan sejak dari tempat produksi sampah yang diproduksi warga yaitu pada produksi sampah keluarga, dan sampah dari kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan pada kegiatan dusun maupun RT setempat.

Berdasarkan permasalahan tersebut diperlukan upaya penyuluhan kesehatan tentang pemanfaatan limbah sampah plastik dan upaya hidup sehat dengan diet sampah plastik. Tujuan kegiatan ini untuk mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat tentang pengelolaan sampah plastik dan organik untuk peningkatan produktivitas.

2. Metode

Penelitian menggunakan *pra-eksperimen* dengan pendekatan *one group pre-posttest only design*. Populasi kegiatan yaitu seluruh ibu-ibu warga PKK dan warga Ranting Aisyiyah Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul, terdiri dari 12 RT. Metode sampling yang digunakan *cluster sampling*, setiap RT dipilih 2 ibu PKK atau anggota Ranting Aisyiyah. Kriteria sampel berusia 20-50 tahun, tinggal di Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul, dapat membaca dan menulis dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi yaitu ibu yang sedang sakit, ibu mempunyai kegiatan bersamaan. Paket pelatihan pesan zewa meliputi: penguatan perilaku sehat dan protokol kesehatan, kampanye diet plastik, pembuatan mediokres, eco-enzym dan aplikasi pada tanaman. Dilaksanakan 4 jam dan evaluasi hasil kegiatan 2 minggu kemudian. Instrumen menggunakan kuesioner dikembangkan peneliti berdasarkan literatur, terdiri 15 item pertanyaan. Data hasil penelitian dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk*. Analisis statistik dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil

a. Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik responden

Usia	Σ	%
20-30 tahun	3	12,5
30-40 tahun	12	50
>40 tahun	9	37,5
Total	24	100

Pekerjaan	Σ	%
IRT	12	50
Wiraswasta	4	16,7
Swasta	5	20,8
PNS	3	12,5
Total	24	100

Pada tabel 1. dapat diketahui bahwa usia responden yang mengikuti kegiatan pelatihan mayoritas berusia 30-40 tahun, yaitu 12 (50%) orang dan mayoritas sebagai ibu rumah tangga, yaitu 12 (50%) orang dari total responden 24 (100%) orang.

b. Data Perilaku hidup sehat menyongsong pasca covid-19

Perilaku Hidup Sehat	Pre test		Post test	
	Σ	%	Σ	%
Sangat baik	4	16,67	18	75
Baik	20	83,33	6	25
Cukup	0	0	0	0
Buruk	0	0	0	0
Total	24	100	24	100

Penilaian kuesioner berdasarkan jawaban 15 item pertanyaan meliputi: tidak pernah (1), kadang-kadang (2), sering(3) dan selalu (4), sehingga skor minimal 1 dan maksimal 60. Pengkategorian perilaku hidup sehat berdasarkan skor total (1-15 :buruk; 16-30:cukup; 31-45: baik dan 46-60: sangat baik). Pada tabel 2, menunjukkan sebelum mengikuti pelatihan kategori perilaku hidup sehat dan produktif cenderung sudah baik yaitu sebanyak 20 orang (83,33%), setelah mengikuti pelatihan perubahan perilaku hidup sehat dan produktif semakin baik, ditunjukkan dengan responden dengan perilaku sangat baik sebanyak 18 orang (75%) dan baik sebanyak 6 orang (25%).

c. Uji Normalitas

Uji normalitas data menggunakan *shapiro-wilk*. Hasil penghitungan uji normalitas *pre-test* dan *post-test* pada sampel penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Hitung Uji Normalitas Pre-test dan Post Test
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest	.198	24	.016	.860	24	.003
Posttest	.168	24	.077	.953	24	.307

a. Lilliefors Significance Correction

Pada table hasil hitung uji normalitas didapatkan nilai sig *pre-test* = 0.003 dan nilai sig *post-test* = 0.307. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai sig *pre-test* < 0.05 dan nilai sig *post-test* > 0.05, sehingga data tidak terdistribusi normal.

d. Analisis Data

Berdasarkan data yang tidak terdistribusi normal, analisis statistik yang digunakan jenis non parametris dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Statistik Wilcoxon Signed Ranks Test

Post Test - Pre Test	
Z	-4.045 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on negative ranks.

Hasil Asymp.Sig (2-tailed) bernilai $0,000 < 0,05$, terdapat perbedaan perilaku hidup sehat dan produktif untuk *pre-test* dan *post-test*. Kesimpulannya adalah pemberian paket pelatihan pesan zewa melalui penguatan protokol kesehatan pada masa pandemic Covid-19, kampanye diet plastik dan pelatihan pengelolaan limbah sampah plastik untuk pembuatan mediokres dan pengolahan sampah organik menjadi eco-enzym efektif dalam perubahan perilaku responden. Perubahan ini juga dipengaruhi oleh faktor usia ibu mayoritas 30-40 tahun (12 peserta) dan pekerjaan mayoritas sebagai ibu rumah tangga (12 peserta).

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa pemberian pelatihan perilaku hidup sehat dan produktif pasca pandemic covid-19 menunjukkan hasil yang signifikan membuktikan perubahan perilaku sehat dan produktif warga Mrisi Tirtonirmolo Kasihan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan pelatihan, perilaku hidup sehat dan produktif cenderung sudah baik yaitu sebanyak 20 orang (83,33%) dengan perilaku baik, setelah mengikuti pelatihan perubahan perilaku hidup sehat dan produktif semakin baik, ditunjukkan dengan responden dengan perilaku sangat baik sebanyak 18 orang (75%) dan baik sebanyak 6 orang (25%). Hasil analisis statistik yang menunjukkan $0,000 < 0,005$, yang membuktikan secara statistik bahwa pemberian pelatihan perilaku sehat dan

produktif melalui penguatan protokol kesehatan, kampanye diet sampah plastik dan pelatihan pembuatan mediokres dan eco-enzym efektif mengubah perilaku sehat dan produktifitas warga. Hasil analisis post test dapat dibuktikan bahwa warga lebih optimal dalam melaksanakan protokol kesehatan dengan selalu mencuci tangan sebelum dan setelah melakukan aktifitas, tertib menggunakan masker dengan cara dan tehnik yang benar, menjaga jarak ketika berinteraksi dengan orang lain. Ibu juga menyatakan sikap serta tindakan untuk selalu membawa kantong belanja ketika berbelanja serta melanjutkan pelatihan pembuatan mediokres dan eco-enzym untuk media dan pupuk tannaman yang akan dikembangkan pada tanaman sesuai dengan keberadaan lahan pada masing-masing warga.

Pentingnya pelatihan terkait dengan penguatan protokol kesehatan dan peningkatan keehatan lingkungan mendukung program pemerintah untuk mengurangi dampak kesehatan akibat lingkungan dan pandemic covid-19[7]. Masyarakat dapat mengoptimalkan perilaku hidup sehat dan menjaga lingkungan dengan tetap sehat. Mengubah suatu kebiasaan memang tidak mudah. Sama halnya untuk mengubah perilaku dengan selalu menggunakan kantong plastik saat berbelanja. Hampir tidak ada barang bawaan atau belanjaan yang tidak menggunakan kantong plastik. Tidak dapat dipungkiri, kantong plastik memudahkan untuk membawa barang. Namun, kantong plastik bukan solusi yang bijak, maka perlu menyadarkan masyarakat untuk mengurangi penggunaan kantong plastik.

Pelatihan yang diberikan dengan membuat mediokres ini merupakan suatu informasi yang baru, sebelumnya responden belum terpapar. Keistimewaan media tanam ini akan menjadikan lebih ringan, tahan lama dan terdapat rongga yang baik untuk pertumbuhan akar serta tidak perlu mencabuti gulma tanaman. Sisi lainnya adalah akan mengurangi pencemaran limbah plastik terutama plastik kresek. Penyerapan dan penyimpanan air juga optimal, dengan demikian penyiraman air diperlukan hanya sekali dalam dua hari ketika musim kemarau. Dengan hadirnya mediokres diharapkan bisa menjadi maslahat sehingga pencemaran limbah dapat berkurang.

Pengetahuan dalam pengelolaan sampah plastik berdampak pada kesadaran bagi peserta untuk dapat berperilaku mengurangi sampah plastik dalam kegiatan sehari-hari. Setyowati & Mulasari, (2013) menyatakan terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan IRT dengan perilaku mengelola sampah plastik. Ada hubungan yang sangat signifikan antara tingkat pengetahuan ibu rumah tangga dengan perilaku mengelola sampah plastik. Adanya pengetahuan sebaagi dampak pelatihan yang diberikan dapat berakibat pada perubahan perilaku masyarakat [8]. Hidayah, (2018) juga menyampaikan temuan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan partisipasi masyarakat dengan nilai signifikasi 0,02, ada hubungan antara sikap dengan partisipasi masyarakat dengan nilai signifikasi 0,032 dan ada hubungan antara perilaku dengan partisipasi masyarakat dengan nilai signifikasi 0,019. Saputra et al., (2017) menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pengelolaan sampah ($p=0,0200,05$, $RP= 0,778$ (CI) $0,346-1,748$) [9].

Perubahan perilaku peserta pelatihan diakibatkan oleh informasi dan paparan pengetahuan yang diperoleh. Teori WHO dalam Adventus (2019) menganalisis bahwa seseorang akan menunjukkan perilaku tertentu disebabkan karena pemahaman dan pertimbangan (*thoughts and feeling*), yakni dalam bentuk pengetahuan, persepsi, sikap, kepercayaan dan penilaian seseorang terhadap obyek [11]. Dalam hal ini adalah pengetahuan tentang kesehatan dan mengubah lingkungan menjadi lebih sehat serta mendaur ulang yang dapat berbahaya bagi kesehatan untuk sesuatu yang lebih bermanfaat untuk kesehatan. Hal-hal yang mempengaruhi perubahan perilaku meliputi: 1). Pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman, 2). Kepercayaan yang diperoleh dari tenaga kesehatan atau informasi yang diperoleh dari sumber yang terpercaya dan sesuai dengan bidang keahliannya. Pada situasi pelatihan ini, pengetahuan diperoleh dari pakar kesehatan dan pakar bidang bioteknologi dalam pengelolaan sampah menjadi bahan yang lebih bermanfaat. 3). Sikap yang ditunjukkan menggambarkan ketertarikan pada suatu obyek. Sikap sering diperoleh dari pengalaman sendiri atau orang lain terdekat. Sikap membuat seseorang mendekati atau menjauhi orang lain atau obyek lain [12][13] [14]. Sikap yang dihasilkan pada situasi ini adalah perilaku pengelolaan sampah, yang lebih bermanfaat untuk lingkungan, sikap untuk meminimalkan penggunaan kantong plastik pada setiap aktifitas kegiatannya.

Perubahan perilaku seseorang atau masyarakat ditentukan oleh pemikiran dan perasaan atau pertimbangan seseorang, adanya orang lain yang dijadikan referensi dan sumber atau fasilitas yang dapat mendukung perilaku dan kebudayaan masyarakat [6] [12]. Hosland, et, al (1953) dalam Adventus, (2019) mengatakan perubahan perilaku pada hakikatnya adalah sama dengan proses belajar, stimulus sangat besar mempengaruhi perubahan perilaku. Stimulus yang melebihi awal, berarti stimulus yang diberikan harus dapat menyakinkan menuju lebih baik. Dalam menyakinkan seseorang faktor *reinforcement* memegang peranan penting [11] [15]. Reinforcement yang diberikan pada peserta berupa pemberian hadiah kenangan meliputi tanaman dengan mediokres, pemberian eco-enzym yang telah jadi, pemberian peralatan protocol Kesehatan seperti masker, hand sanitizer serta pembagian kantong belanja berbahan kain yang dapat digunakan berulang-ulang. Peserta menunjukkan komitmen yang baik untuk memanfaatkan hasil pelatihan untuk merubah perilaku kesehatannya, khususnya dalam pengelolaan dan pemanfaatan sampah untuk bahan yang lebih bermanfaat, yaitu pembuatan media tanaman.

Disamping itu perubahan perilaku dipengaruhi oleh usia dan pekerjaan. Usia menentukan cara pandang, sikap dan pengambilan keputusan. Usia dewasa awal (30-40) merupakan usia yang matang dan positif dalam pengambilan keputusan perubahan perilaku dengan lebih baik. Pekerjaan mempengaruhi perilaku karena merupakan aktifitas yang lebih banyak menyita waktu dan menyebabkan seseorang kurang peduli dengan kesehatan diri. Ibu rumah tangga relatif lebih memiliki waktu untuk memenuhi kebutuhan diri dan keluarga dalam penerapan perilaku hidup sehat bagi keluarganya [16].

4. Kesimpulan

Kegiatan paket pelatihan pesan zewa dilaksanakan dalam rangka perubahan perilaku kesehatan warga menyongsong pasca Covid-19. Kegiatan menunjukkan hasil perubahan perilaku yang signifikan ditunjukkan dengan hasil P value 0,000 lebih kecil dari $< 0,005$. Pemberian paket pelatihan meliputi penguatan protokol kesehatan, peningkatan kesehatan lingkungan melalui diet sampah plastik, membuat mediokres plastik bekas sebagai media dan pupuk tanaman serta membuat eco-enzym dari sampah organik sebagai nutrisi tanaman. Tindak lanjut dari kegiatan ini juga telah dilakukan dengan melanjutkan membuat mediokres pada kelompok. Terdapat warga yang telah menggunakan sebagai media tanaman di rumahnya.

Ucapan Terima Kasih

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Hibah Riset Muhammadiyah Batch V dan Universitas Aisyiyah Yogyakarta sebagai penyedia anggaran dan menjadi motivator pelaksanaan kegiatan.

Referensi

- [1] P. W. & Azizah, 'Penyuluhan pengelolaan sampah plastik dengan', *E-Dimas*, vol. 07, pp. 60–67, 2016.
- [2] F. D. Muliawati, 'Indonesia Penyumbang Sampah Terbesar Kedua di Dunia, Limbah Makanan Mendominasi', *IDX Cannel*, p. 1, 2021, [Online]. Available: <https://www.idxchannel.com/economics/indonesia-penyumbang-sampah-terbesar-kedua-di-dunia-limbah-makanan-mendominasi>.
- [3] N. Karuniastuti, 'BAHAYA PLASTIK', *Forum Teknol.*, vol. 03, no. 1, 2016, [Online]. Available: http://pusdiklatmigas.esdm.go.id/file/t2-_Bahaya_Plastik_---_Nurhenu_K.pdf.
- [4] P. KemKes, 'Gerakan Masyarakat Hidup Sehat'. 2017, [Online]. Available: <http://promkes.kemkes.go.id/germas>.
- [5] A. Alqab, S; Zulianto & Gunawan, 'Pengolahan limbah plastik berbasis mitra berkegiatan lingkungan', vol. 1, pp. 77–85, 2018, [Online]. Available: <http://jurnal.untan.ac.id/index.php/JPLP2KM>.
- [6] Y. Febriyani & Purwati, 'Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Diare Terhadap Perilaku Ibu dalam Pencegahan Diare di Puskesmas Gamping I SLEman Yogyakarta', 2016, [Online]. Available: http://digilib.unisayogya.ac.id/1863/1/Naskah_Publikasi_Pdf.pdf.
- [7] A. N. Ramadhani, D. L. Romadhoni, and F. I. Kesehatan, 'PENULARAN COVID-19 DI KOTA SURAKARTA', 2020.
- [8] R. Setyowati and S. A. Mulasari, 'Pengetahuan dan Perilaku Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah Plastik The Level of Housewife ' s Knowledge and Behavior in Managing Plastic Waste', *J. Kesehat. Masy. Nas.*, vol. 7, no. 12, pp. 562–566, 2013.
- [9] S. Hidayah, 'Partisipasi Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Skala Rumah Tangga Di Kecamatan Sangkapura, Kabupaten Gresik', *Environ. Dev.*, pp. 1–36, 2018.
- [10] S. S. N. A, S. A. Mulasari, F. K. Masyarakat, and U. A. Dahlan, 'Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Pengelolaan Sampah pada Karyawan di Kampus', *Kes Mas J. Fak. Kesehat. Masy. Univ. Ahmad Daulan*, vol. 11, no. 1, pp. 22–27, 2017, doi: 10.12928/kesmas.v11i1.4212.
- [11] Adventus, *Buku Ajar Promosi Kesehatan*. 2019.

- [12] J. Roberts, 'Using Health Education Curricula as a Tool to Influence Behavior Change' Joni Roberts , DrPH , CHES , Juanyce Taylor , PhD , Linda Croff-Poole , MPH School of Health Related Professions The University of Mississippi Medical Center , Jackson , MS 39216', no. October 2015, 2016, doi: 10.13140/RG.2.1.2024.4249.
- [13] A. L. Duckworth and J. J. Gross, 'Behavior change', *Organ. Behav. Hum. Decis. Process.*, vol. 161, no. S, pp. 39–49, 2020, doi: 10.1016/j.obhdp.2020.09.002.
- [14] Z. Khalili, M. Navaee, M. Shakiba, and A. Navidian, 'The effect of a supportive-educational intervention on maternal-fetal attachment of pregnant women facing domestic violence: A randomized controlled trial', *Iran. J. Psychiatry Behav. Sci.*, vol. 14, no. 1, 2020, doi: 10.5812/ijpbs.92070.
- [15] D. B. Wibaningwati and A. R. Rusli, 'IbM PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA SEBAGAI UPAYA MENCIPTAKAN KAMPUNG PRO IKLIM (PROKLIM)', *SenarPro UMM*, pp. 480–487, 2016.
- [16] B. Rangarajan, 'a Study on Impact of Employee ' S Age Towards Job Crafting Behaviour (Work Engagement and Job Satisfaction) in Indian It Industry', *Wesley. J. Res.*, vol. 14, no. Ix, 2021.